

## ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN DI HOTEL KYK RESORT

I Wayan Oky Wahyu Kaderi Arsana<sup>1)</sup>, Christina Susanti<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali

<sup>2</sup> Jurusan Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali

E-mail: christinasusanti@ppb.ac.id

### *Abstract*

*The purpose of this research was to determine the environmental cost accounting treatment at The Kyy Resort Hotel based on the KKPK of 2019 and PSAK No. 1 of 2018. Environmental costs are identified by the four categories stated by Hansen and Mowen of 2007. This research uses descriptive qualitative research techniques. Data collection procedures are carried out through interviews, observations, and documentation studies. The data analysis procedure uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this research show that the hotel has recognized, measured, and presented environmental costs along with other similar costs in an account in the income statement, but is not specifically disclosed in the financial statements.*

**Keywords:** *environmental costs, accounting treatment, accounting standards*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keindahan alam dan keberagaman budaya yang menjadikannya dikenal oleh dunia sebagai destinasi tujuan wisata. Hal tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan bisnis pariwisata yang senantiasa mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan perlu diimbangi dengan fasilitas pendukung seperti jasa penginapan, tempat makanan dan minuman, dan transportasi (Yastiari et al., 2022). Salah satu bentuk akomodasi yang berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan pariwisata adalah usaha perhotelan. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2013) usaha hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar-kamar untuk akomodasi, umumnya disertai layanan makan dan minum, fasilitas hiburan dan/atau fasilitas lainnya dengan tujuan meraih keuntungan. Perkembangan industri perhotelan mau tak mau akan berdampak kepada lingkungan.

Hotel menghasilkan beberapa jenis limbah dalam operasional sehari-hari diantaranya limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), limbah cair, dan limbah padat (Rahmawati & Rochayatun, 2020). Limbah industri perhotelan yang tidak didukung dengan pengelolaan yang bijak, dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang mempengaruhi industri itu sendiri. Perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup harus menjadi fokus dari industri perhotelan. Upaya untuk beradaptasi dengan permasalahan lingkungan dalam akuntansi disebut *green accounting* (Rahayu et al., 2022). Reformasi serta transformasi akuntansi menuju *green accounting* semakin penting dan mendesak karena pemerintah semakin serius dalam mengaplikasikan *green economy* untuk

pembangunan berkelanjutan nasional. Hal ini didukung dengan kepedulian sektor bisnis terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang masih bersifat sukarela dan bersifat wajib untuk tanggung jawab sosial lingkungan (Lako, 2018). Selain CSR, pengungkapan biaya lingkungan juga mulai dipertimbangkan (Imansari et al., 2019). Keberhasilan perusahaan menerapkan CSR akan memberikan efek positif kepada perusahaan secara berkelanjutan (Nayenggita et al., 2019).

Lokasi hotel yang berada dekat dengan pantai dan pemukiman penduduk sangat memerlukan konservasi dalam pencegahan kerusakan lingkungan. Pencegahan dan penerapan *green accounting* sangat diperlukan guna menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kepercayaan calon konsumen terhadap hotel. Hotel ini telah turut serta dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan, namun akibat terbatasnya ruang dalam menanggulangi limbah operasional secara mandiri, maka hotel menggunakan pihak ketiga jasa pengelolaan limbah konvensional dan bekerja sama dengan organisasi sosial. Selain pengelolaan limbah, upaya menciptakan hotel ramah lingkungan sudah diterapkan sebelumnya, berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, aktif dalam kegiatan sosial baik dalam lingkup internal maupun eksternal.

Pelestarian lingkungan sudah diterapkan dengan berbagai upaya yang berkelanjutan, sehingga menimbulkan adanya biaya yang disebut biaya lingkungan. Upaya yang dilakukan meliputi penyaluran makanan sisa layak konsumsi kepada organisasi sosial, menyalurkan makanan sisa tidak layak konsumsi kepada perusahaan pengolahan kompos, menggunakan jasa pengangkutan limbah padat dan B3, bekerja sama dengan properti dalam satu area dalam mengelola limbah cair, menggunakan jasa pengecekan kesehatan air operasional (*water-test*), menyewa dan menggunakan aplikasi untuk administrasi internal dalam mengurangi penggunaan kertas, dan membayar biaya distribusi kepada desa adat sebagai wujud tanggung jawab operasional hotel kepada masyarakat sekitar.

Seluruh biaya lingkungan perlu mendapat perlakuan akuntansi yang sesuai agar manajemen hotel mendapatkan data dan informasi yang akurat dan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait biaya lingkungan dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah bagaimana perlakuan akuntansi biaya lingkungan di Hotel Kyy Resort. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan yang timbul di Hotel Kyy Resort dengan PSAK No 1 Tahun 2018 dan KKPK 1 Tahun 2019 KKPK. Tahapan analisis adalah mula-mula dilakukan identifikasi biaya lingkungan sesuai empat pengidentifikasian biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2007), selanjutnya menganalisis perlakuan akuntansi terhadap biaya lingkungan yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pada Hotel Kyy Resort.

## METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan subjek penelitian yaitu: *Chief Accountant-Cost Controller* pada *Accounting Department* sebagai pihak yang bertugas menganalisis, mencatat dan melaporkan biaya lingkungan yang terjadi di Hotel Kyy Resort, *F&B Admin* pada *F&B Department* sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penanganan limbah makanan sisa *breakfast*, *Engineering Admin* pada *Engineering Department* yang bertanggung jawab atas pengelolaan limbah secara umum, *HR Coordinator* pada *HR Department* sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan CSR, dan *IT Staff* pada *IT Department* sebagai pihak yang menangani aplikasi untuk meminimalkan limbah kertas.

Biaya lingkungan dan perlakuan akuntansi biaya lingkungan menjadi variabel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan alat tulis, daftar wawancara, dan *handphone* sebagai instrumen penelitian, selain peneliti sendiri. Data dikumpulkan dengan wawancara kepada subjek penelitian, observasi dengan mengamati secara langsung kegiatan terkait biaya lingkungan, dan studi dokumentasi dengan memperoleh data dari dokumen, arsip, dan *website* hotel.

Data perlakuan akuntansi biaya lingkungan bersumber dari data primer berupa hasil wawancara dan observasi langsung dan data sekunder berupa penelitian terdahulu, buku rujukan, dan *website*. Data ini akan dianalisis dengan prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data yang pertama yaitu reduksi data, dimana data hasil observasi dan wawancara dirangkum, dikelompokkan, dan difokuskan pada biaya-biaya yang termasuk dalam biaya lingkungan. Setelah mereduksi data, penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi, tabel, dan lampiran hasil dokumentasi sehingga data bersifat relevan dan mudah dipahami. Analisis yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yang akan diringkas pada akhir penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Data mengenai biaya lingkungan serta perlakuan akuntansi biaya lingkungan didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Bapak H sebagai *Chief Accountant-Cost Controller*, Ibu N sebagai *F&B Admin*, Ibu S sebagai *Engineering Admin*, Bapak B sebagai *HR Coordinator*, dan Bapak A sebagai *IT Staff*. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan prosedur analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga diperoleh data biaya lingkungan pada Hotel Kyy Resort berikut :

#### 1) Biaya Lingkungan pada *Food and Beverage Department*

Menurut narasumber Ibu N, departemen ini mengeluarkan biaya lingkungan dari makanan

sisa layak konsumsi dan makanan sisa tidak layak konsumsi. Makanan sisa layak konsumsi diperoleh dari *buffet breakfast* yang belum disajikan pada tempat *display*. Makanan ini disalurkan kepada organisasi sosial SOS yang nantinya akan didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan. *Food cost* diukur dengan berat makanan yang disalurkan. Biaya tersebut akan diakui sebagai biaya CSR dengan formulir pendukung berupa *transfer form* dan kontrak kerjasama. Makanan sisa tidak layak konsumsi diperoleh dari restoran dan kantin karyawan, kemudian dikumpulkan dan disalurkan kepada perusahaan pengolahan kompos. Biaya yang dikeluarkan adalah biaya atas jasa pengambilan dan pengolahan makanan sisa menjadi kompos dengan formulir pendukung berupa *payment request by system*, nota, formulir tanda terima dan dokumen kontrak. Kompos tersebut akan diberikan kepada hotel sesuai dengan berat makanan yang disalurkan.

2) Biaya Lingkungan pada *Human Resources Department*

Hasil wawancara dengan Bapak B sebagai *HR Coordinator* mendapatkan data bahwa departemen ini mengeluarkan biaya lingkungan berupa biaya kontribusi kepada desa adat. Biaya tersebut dibayarkan setiap bulan dengan nominal tetap sesuai dengan klasifikasi hotel. Biaya kontribusi akan diakui sebagai biaya CSR dengan formulir pendukung berupa *payment request by system*, nota, dan dokumen kontrak perjanjian. Hotel Kyy Resort juga melakukan kegiatan CSR lain yang lebih bersifat *charity*, dalam hal ini tidak ada biaya yang dikeluarkan karena dana bersumber dari penggalangan dana atau sumbangan.

3) Biaya Lingkungan pada *Engineering Department*

Hasil wawancara dengan Ibu S selaku *Engineering Admin* menyatakan bahwa ini mengeluarkan biaya lingkungan untuk penanganan limbah hotel. Hotel membagi jenis limbah menjadi tiga, yaitu: limbah padat, cair, dan B3. Hotel menggunakan *vendor* pengangkutan limbah padat dan limbah B3. Nominal biaya atas jasa pengangkutan limbah bersifat tetap dan dibayarkan setiap bulannya dengan formulir pendukung *payment request by system*, nota, dan dokumen kontrak. Untuk pengelolaan limbah cair, hotel membayar biaya pengolahan limbah cair kepada salah satu properti dalam satu area yang sama dikarenakan area hotel ini bergabung dengan properti lain, dengan satu lokasi pembuangan limbah cair yang sama. Nominal biaya pengolahan limbah cair akan dibagi bersama dengan properti lain dengan formulir pendukung berupa *payment request by system*, nota, dan dokumen kontrak. *Engineering department* juga mengeluarkan biaya lingkungan berupa biaya jasa untuk pencegahan kontaminasi air (*water-test*) dalam operasional hotel, dengan formulir pendukung berupa nota dan bukti kerja sama kontrak dengan vendor.

4) Biaya Lingkungan pada *IT Department*

Hasil wawancara dengan *IT Staff* yaitu Bapak A menyebutkan bahwa departemen ini

mengeluarkan biaya lingkungan untuk penyewaan aplikasi administrasi internal hotel yang bernama *Project Tree System*. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan dan limbah kertas, dimana aplikasi ini digunakan oleh semua departemen yang ada di hotel untuk saling bertukar data, dokumen, laporan dan informasi lainnya. Keunggulan aplikasi ini yaitu setiap transaksi dapat disetujui melalui sistem (*approved by system*) sehingga dapat digunakan untuk pembuatan *payment request*, *refund request*, *petty cash*, dan lain-lain tanpa perlu mencetak dokumen tersebut (*paperless*). Biaya yang dikeluarkan adalah biaya penyewaan yang dibayarkan setiap tahun namun biaya dibebankan setiap bulannya, dengan formulir yang diperlukan berupa nota dan perjanjian kontrak.

5) Proses Biaya Lingkungan oleh *Accounting Department*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H sebagai *Chief Accounting* sekaligus merangkap sebagai *Cost Control*, *Accounting Department* bertugas memproses biaya lingkungan dari seluruh departemen. Setiap pengalokasian akun biaya yang diakui akan diproses oleh *Chief Accountant* dan *Accountant Section* yang mengontrol setiap biaya yang dikeluarkan oleh departemen adalah *Cost Controller*. Setiap biaya lingkungan diukur dengan satuan moneter (rupiah). Pengukuran biaya, pengalokasian akun biaya, dan formulir pendukung biaya lingkungan berbeda-beda, disesuaikan dengan masing-masing kegiatan.

Berikut adalah rangkuman biaya lingkungan oleh masing-masing departemen, pengalokasian akun, dan formulir pendukung dalam bentuk tabel :

Tabel 1  
Pengalokasian Akun dan Formulir Biaya Lingkungan

Jenis Kegiatan	Departemen Terlibat	Akun Departemen- Akun Biaya	Formulir Pendukung
CSR – penyaluran makanan sisa layak konsumsi kepada organisasi <i>Scholars of Sustenance</i> (SOS)	F&B <i>Department</i> ( <i>Kitchen</i> ) dan HR <i>Department</i>	<i>Administrative &amp; General-Miscellaneous</i>	<i>Transfer form</i> dan kontrak kerjasama
Penyaluran dan pengelolaan makanan sisa tidak layak konsumsi menjadi kompos	F&B <i>Department</i> ( <i>Steward</i> ) dan <i>Engineering Department</i>	<i>Engineering-Waste Removal</i>	<i>Payment request by system</i> , nota, formulir tanda terima dan dokumen kontrak
CSR – kontribusi ke desa adat	HR <i>Department</i>	<i>Administrative &amp; General-Miscellaneous</i>	<i>Payment request by system</i> , nota, dan dokumen kontrak perjanjian
Pembuangan limbah padat, limbah cair dan limbah B3	<i>Engineering Department</i>	<i>Engineering-Waste Removal</i>	<i>Payment request by system</i> , nota, dan dokumen kontrak
Pengecekan kontaminasi air ( <i>water-test</i> )	<i>Engineering Department</i>	<i>Engineering-Water Treatment</i>	<i>Payment request by system</i> , nota, dan dokumen kontrak
Sewa <i>Project Tree System</i>	IT <i>Department</i>	<i>Administrative &amp; General-Software Misc. Exp-License</i>	<i>Payment request by system</i> , nota, dan dokumen kontrak

Sumber: hasil wawancara dan observasi di Hotel Kyy Resort, 2023 (data diolah)

## B. Pembahasan

### 1) Biaya Lingkungan

Hotel Kyy Resort mengeluarkan dan mengklasifikasikan biaya lingkungan sesuai identifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2007). Biaya lingkungan timbul dalam hal menjaga dan menanggulangi pencemaran lingkungan yang mungkin timbul karena operasional hotel. Jika sebelumnya perusahaan lebih berorientasi pada keuntungan semata, saat ini berlomba-lomba untuk menerapkan kegiatan berkelanjutan yang tidak hanya untuk kepentingan perusahaan tetapi juga berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (Pratama & Deviyanti, 2022). Hal ini dikarenakan hotel telah memanfaatkan sumber daya alam untuk bisnisnya, sehingga perlu adanya timbal balik terkait pengelolaan biaya lingkungan baik sosial maupun alam sesuai dengan teori legitimasi.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah perusahaan jika ingin bertahan dalam jangka panjang maka harus meyakinkan masyarakat bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan

operasinya sesuai dengan sistem nilai masyarakat. Hal ini berarti perusahaan yang beroperasi di suatu daerah harus bertindak sesuai dengan harapan masyarakat setempat. Perusahaan mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya dari suatu daerah, maka perusahaan juga harus menjaga citranya di mata publik, salah satunya dengan bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan (Kedisan et al., 2023) Adanya hubungan timbal balik masyarakat dengan perusahaan dan saling berkaitan satu sama lain menyebabkan harus terjalinnya hubungan yang harmonis agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya secara berkelanjutan (Dewi & Wardani, 2022). Untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan bisnis yang diterima di masyarakat, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan.

Berikut adalah analisis identifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2007) menjadi dasar pembahasan biaya lingkungan:

a. Biaya Pencegahan Lingkungan (*Environmental Prevention Costs*)

Biaya pencegahan lingkungan dikeluarkan untuk mencegah kontaminasi atau limbah yang dapat merusak lingkungan (Hansel dan Mowen, 2007:780). Hotel Kyy Resort mengeluarkan biaya pencegahan berupa penyaluran makanan sisa layak konsumsi kepada organisasi SOS dan menggunakan sistem yang bernama *Project Tree System*.

b. Biaya Deteksi Lingkungan (*Environmental Detection Costs*)

Biaya deteksi lingkungan dikeluarkan untuk mendeteksi produk, proses, dan operasional yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan standar atau aturan yang ada dan aman untuk manusia dan lingkungan tanpa kontaminasi. Hotel Kyy Resort mengeluarkan biaya deteksi dengan membayar jasa vendor dalam mengecek dan mencegah kontaminasi air (*water-test*) dalam operasional hotel, sehingga aman digunakan oleh karyawan maupun tamu.

c. Biaya Kegagalan Internal (*Environmental Internal Failure Costs*)

Biaya kegagalan lingkungan timbul akibat adanya kontaminasi dan limbah hasil operasional tetapi tidak dibuang ke lingkungan (Hansen dan Mowen, 2007:781). Sehingga biaya ini dikeluarkan untuk mengurangi atau menghilangkan kontaminasi limbah yang telah dihasilkan. Hotel Kyy Resort mengeluarkan biaya atas jasa penampungan dan pengelolaan limbah cair yang dihasilkan hotel kepada manajemen properti lain yang ada dalam satu area.

d. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*Environmental Extern Failure Costs*).

Biaya kegagalan eksternal lingkungan timbul akibat adanya kontaminasi atau limbah hasil operasional yang dibuang ke lingkungan (Hansen dan Mowen, 2007:781). Biaya kegagalan eksternal dibagi menjadi dua kategori, yaitu: direalisasi, merupakan biaya yang dialami serta dibayar oleh perusahaan dan tidak dapat direalisasikan merupakan biaya

sosial disebabkan oleh perusahaan namun ditanggung oleh pihak luar perusahaan.

Hotel Kyy Resort mengeluarkan biaya kegagalan eksternal yang direalisasi berupa jasa pengangkutan limbah padat limbah B3, biaya kontribusi ke desa adat, dan jasa pengelolaan limbah makanan sisa yang tidak layak konsumsi menjadi kompos.

Berikut adalah tabel identifikasi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2007) pada Hotel Kyy Resort:

Tabel 2  
Identifikasi Biaya Lingkungan di Hotel Kyy Resort

Identifikasi Biaya Lingkungan (Hansen dan Mowen, 2007)	Biaya Lingkungan di Hotel Kyy Resort
Biaya Pencegahan Lingkungan ( <i>Environmental Prevention Costs</i> )	Mengeluarkan biaya sewa <i>Project Tree System</i> . Menyalurkan makanan sisa layak konsumsi kepada organisasi SOS. <i>Food cost</i> makanan yang disalurkan diakui sebagai biaya CSR.
Biaya Deteksi Lingkungan ( <i>Environmental Detection Costs</i> )	Mengeluarkan biaya jasa mengecek dan mencegah kontaminasi air.
Biaya Kegagalan Internal Lingkungan ( <i>Environmental Internal Failure Costs</i> )	Mengeluarkan biaya atas jasa penampungan dan pengelolaan limbah cair.
Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan ( <i>Environmental External Failure Costs</i> ).	Mengeluarkan biaya pengangkutan limbah padat dan limbah B3 Mengeluarkan biaya retribusi kepada desa adat Membayar jasa pengolahan limbah makanan tidak layak konsumsi menjadi kompos.

Sumber: hasil wawancara dan observasi di Hotel Kyy Resort, 2023 (data diolah)

## 2) Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan

KKPK tahun 2019 dan PSAK No. 1 tahun 2018 menjadi dasar dalam pembahasan perlakuan akuntansi terhadap biaya lingkungan pada Hotel Kyy Resort. Hotel ini telah melakukan berbagai macam bentuk kepedulian terhadap lingkungan alam dan sosial baik yang tidak menghasilkan biaya maupun yang menghasilkan biaya. Biaya lingkungan akan dianalisis sesuai unsur-unsur pelaporan keuangan dan paragraf yang tertuang pada KKPK tahun 2019 dan PSAK No. 1 tahun 2018.

### a. Pengakuan Biaya Lingkungan

Hotel Kyy Resort telah mengakui dan mencatat biaya pada pos atau akun tertentu sesuai dengan pernyataan KKPK tahun 2019 paragraf 5.1 dan PSAK No.1 tahun 2018 paragraf 28. Berdasarkan analisis, biaya lingkungan memenuhi syarat pengakuan karena sesuai dengan unsur laporan keuangan yaitu beban. Sehingga biaya lingkungan dapat diakui



bersama dengan biaya lain pada pos atau akun pada laporan keuangan. Berikut adalah tabel analisis pengakuan biaya lingkungan berdasarkan KKPK tahun 2019 paragraf 5.1 dan PSAK No.1 tahun 2018 paragraf 28.

Tabel 3  
Pengakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Hotel Kyy Resort

KPK tahun 2019 paragraf 5.1 dan PSAK No.1 tahun 2018 paragraf 28	Realita pada Hotel Kyy Resort	Hasil Analisis
Pengakuan adalah proses pencakupan untuk dicantumkan dalam laporan keuangan, entitas mengakui pos-pos jika memenuhi kriteria pengakuan dari salah satu unsur laporan keuangan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban.	Hotel tidak memiliki pos atau akun yang spesifik untuk biaya lingkungan, hotel mengakui dan mencatat pada akun tertentu bersama dengan transaksi lain.	Pengakuan biaya lingkungan sudah sesuai KKPK tahun 2019 paragraf 5.1 dan PSAK No.1 tahun 2018 paragraf 28

Sumber: hasil wawancara dan observasi di Hotel Kyy Resort, 2023 (data diolah)

b. Pengukuran Biaya Lingkungan

Berikut adalah tabel analisis pengukuran biaya lingkungan berdasarkan KKPK tahun 2019 paragraf 6.1.

Tabel 4  
Pengukuran Akuntansi Biaya Lingkungan Hotel Kyy Resort

KKPK tahun 2019 paragraf 6.1	Realita pada Hotel Kyy Resort	Hasil Analisis
Unsur yang diakui dalam laporan keuangan dikuantifikasi dengan satuan moneter. Hal ini menjadi syarat dasar pengukuran.	Biaya lingkungan telah diukur dengan satuan moneter (rupiah) sesuai dengan transaksi yang terjadi.	Pengukuran biaya lingkungan sudah sesuai KKPK tahun 2019 paragraf 6.1.

Sumber: hasil wawancara dan observasi di Hotel Kyy Resort, 2023 (data diolah)

Hotel Kyy Resort telah mengukur biaya lingkungan dengan satuan moneter (rupiah), pengukuran biaya lingkungan dilakukan dengan cara berbeda-beda yang disesuaikan dengan jenis kegiatan dan berdasarkan biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan analisis diatas, Hotel Kyy Resort mengukur biaya lingkungan dalam satuan rupiah sesuai dengan KKPK Paragraf 6.1 tahun 2019.

c. Penyajian dan Pengungkapan Biaya Lingkungan

Berikut adalah tabel analisis penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan berdasarkan KKPK tahun 2019 paragraf 7.1, PSAK No. 1 tahun 2018 paragraf 14, dan PSAK No. 1 tahun 2018 paragraf 15.

Tabel 5  
Penyajian dan Pengungkapan Akuntansi Biaya Lingkungan Hotel Kyy Resort

KKPK tahun 2019 paragraf 7.1, PSAK No. 1 tahun 2018 paragraf 14 dan 15	Realita pada Hotel Kyy Resort	Hasil Analisis
Jika perusahaan menganggap faktor lingkungan hidup adalah signifikan, maka perusahaan dapat menyajikan serta mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keuangan atau laporan mengenai lingkungan hidup atau pengungkapan tambahan.	Biaya lingkungan disajikan bersama biaya lain pada pos atau akun tertentu pada laporan laba rugi. Sehingga hotel tidak mengungkap biaya lingkungan secara eksplisit pada laporan keuangan atau laporan khusus mengenai lingkungan.	Penyajian sudah sesuai, namun pengungkapan belum sesuai dengan KKPK tahun 2019 paragraf 7.1, PSAK No. 1 tahun 2018 paragraf 14 dan PSAK No. 1 tahun 2018 paragraf 15.

Sumber: hasil wawancara dan observasi di Hotel Kyy Resort, 2023 (data diolah)

Hotel Kyy Resort menyajikan biaya lingkungan bersama biaya lain pada laporan pos atau akun pada laporan keuangan laba rugi, sehingga tidak dapat mengungkapkan pada laporan mengenai lingkungan hidup dan pengungkapan tambahan. Berdasarkan analisis tersebut, hotel telah menyajikan biaya lingkungan sesuai dengan KKPK tahun 2019 paragraf 7.1, PSAK No. 1 tahun 2018 paragraf 14, dan PSAK No. 1 tahun 2018 paragraf 15. Hotel tidak mengungkapkan biaya lingkungan kepada publik sehingga dinyatakan tidak sesuai dengan KKPK tahun 2019 paragraf 7.1, PSAK No. 1 tahun 2018 paragraf 14 dan PSAK No. 1 tahun 2018 paragraf 15.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka kesimpulan penelitian ini adalah:

- 1) Tindakan pelestarian lingkungan yang dilakukan hotel sudah sesuai dengan empat identifikasi biaya lingkungan yang dinyatakan oleh Hansen dan Mowen tahun 2007. Hotel mengeluarkan biaya pencegahan dengan menyewa sistem untuk administrasi internal hotel yang ramah lingkungan (*paperless*) dan biaya CSR berupa *food cost* dari makanan sisa layak konsumsi yang disalurkan kepada organisasi SOS. Hotel mengeluarkan biaya deteksi berupa biaya atas jasa pengecekan kesehatan air (*water-test*) yang digunakan dalam operasional. Hotel mengeluarkan biaya kegagalan internal berupa biaya jasa penampungan dan pengelolaan limbah cair. Hotel juga mengeluarkan biaya kegagalan eksternal berupa jasa pengangkutan limbah padat dan B3, jasa pengelolaan kompos, dan biaya retribusi kepada desa adat.

- 2) Perlakuan akuntansi biaya lingkungan dianalisis dengan KKPK tahun 2019 dan PSAK No.1 tahun 2018. Hotel telah mengakui biaya lingkungan pada pos atau akun dalam masing-masing departemen dan mengukur biaya lingkungan dalam satuan moneter (rupiah). Hotel sudah menyajikan biaya lingkungan pada akun laporan laba rugi bersama dengan biaya lain yang sejenis atau dapat dikatakan hotel belum menyajikan biaya lingkungan secara eksplisit pada laporan mengenai lingkungan hidup atau laporan tambahan, sehingga hotel tidak mengungkapkan laporan mengenai biaya lingkungan secara eksplisit kepada publik. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya salah atau buruk, karena belum ada aturan khusus mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan dalam Standar Akuntansi Berlaku Umum atau dapat dikatakan perlakuan akuntansi biaya lingkungan masih bersifat sukarela dan disesuaikan dengan kebijakan perusahaan.

### **IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL**

Implikasi penelitian ini bagi pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia adalah dengan adanya perlakuan akuntansi yang tepat atas biaya lingkungan maka perusahaan akan dapat menghasilkan data yang akurat terkait biaya lingkungan, sebagai dasar bagi perusahaan untuk mengambil keputusan lebih lanjut mengenai lingkungan agar tercapai keseimbangan dan harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan.

Implikasi bagi pihak hotel adalah penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk manajemen hotel dalam menerapkan perlakuan akuntansi terhadap biaya lingkungan, mengingat dampak lingkungan aktual dari bisnis akan mempengaruhi lingkungan dan masyarakat, sehingga diharapkan manajemen akan mengambil langkah-langkah kompensasi untuk memberikan kembali kepada lingkungan dan masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tahun 2018*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2019). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewi, P. P., & Wardani, I. G. A. D. S. (2022). *Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117–1128.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting (8th ed.)*. South-Western : Thomson Learning
- Imansari, A. R., Roekhudin, & Prihatiningtias, Y. W. (2019). *Akuntansi Hijau dan Industri Perhotelan: Sebuah Keniscayaan*. *Jurnal Economia*. 15. 189–208.
- Kedisan, A. A. V, Ratnadi, N. M. D., Putri, I. G. A. M. A. D., & Mimba, N. P. S. H. (2023). *Theory of Planned Behavior on The Implementation of Environmental Management Accounting*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 115–133.
- Lako, A. (2018). *Transformasi Menuju Akuntansi Hijau*. Semarang : CPA Indonesia.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). *Praktek Corporate Social*

- Responsibility* (CSR) Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2013). *Standar Usaha Hotel*. Jakarta : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Pratama, I. S., & Deviyanti, P. R. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Institutional Ownership* Pada Perusahaan *High-profile* yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 540 – 550.
- Rahayu, N. P. P. A., Sudana, I. M., & Yintayani, N. N. (2022). *Analysis of the Application of Environmental Accounting as One of Social Accountability at the One Legian Hotel*. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 5(2), 140–145.
- Rahmawati, I., & Rochayatun, S. (2020). Implementasi Akuntansi Lingkungan Sektor Perusahaan Jasa. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(1), 1–12.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Yastiari, N. P., Sumariati, D. A. R., Wiryanata, I. G. N. A. (2022). Tata Implementasi Penerimaan Kas Non Tunai (Cashless) pada One Resort Nusa Dua Bali. *Journal of Accounting and Hospitality*, 1(1).